

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan tidak hanya melakukan aktivitasnya seperti menjual atau melakukan produksi, pada umumnya setiap perusahaan, baik perusahaan dagang, perusahaan jasa dan perusahaan industri dalam kegiatannya selalu menghadapi berbagai masalah. Sebagaimana yang telah diketahui pendapatan merupakan salah satu hal yang sangat berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan baik itu perusahaan kecil ataupun besar namun perlu untuk melakukan pencatatan setiap elemen-elemen penambah atau pengurang arus kas. Pencatatan ini yaitu membuat laporan keuangan selama periode tertentu, yang di maksud dengan laporan keuangan ini didefinisikan bahwa **laporan keuangan (*financial statement*) adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi**¹. Laporan keuangan memuat lima jenis yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan Keuangan ini sebagai tolak ukur pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Dalam penelitian ini elemen yang diangkat pendapatan, pendapatan merupakan elemen menambah jumlah aset atau kas. Pendapatan dihasilkan dari kegiatan-kegiatan operasional perusahaan, yaitu produktivitas, serta penjualan, secara khusus yang di ambil untuk penelitian ini. Pertumbuhan pendapatan perusahaan tercermin dari laba yang dihasilkan, karena pendapatan selalu mengacu pada laba bersih. Oleh karena itu perusahaan harus konsisten dalam menyajikan laporan keuangannya tahun ke tahun. Agar dapat membandingkan laba dan pendapatannya tersebut.

¹ Drs. Pirmatua Sirait, S.E., M.Si, **Analisis Laporan Keuangan**, Ekuilibria, Medan, 2016, Hal .2.

Laba merupakan aspek terpenting bagi perusahaan karena laba digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Laba merupakan selisih antara pendapatan dalam suatu waktu tertentu dengan beban yang terjadi pada periode tersebut. Tentu laporan disusun tidak sekedar pembukuan namun merupakan laporan yang menghasilkan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, dalam menilai posisi keuangan dan prestasi kerja yang dicapai serta memberikan informasi kuantitatif. Dalam menganalisis laporan keuangan para pihak eksternal perlu mengetahui kebijakan akuntansi hal ini penting diketahui oleh pemakai laporan keuangan sebelum membaca dan menganalisis laporan keuangan, karena kebijakan akuntansi dan penggunaan estimasi dapat mempengaruhi nilai-nilai yang disajikan dalam laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang dipakai suatu perusahaan sangat mempengaruhi tercapainya laporan keuangan, di mana ada kemungkinan yang perlu dihindari motif perusahaan untuk melakukan manajemen laba untuk memenuhi tujuan tertentu misalnya meningkatkan laba atau menurunkan laba. Beberapa pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut biasanya terdiri dari investor, kreditur, manajemen, pemegang saham dan pemerintah atau yang disebut pihak internal atau eksternal. Laporan keuangan perusahaan disusun dengan standar akuntansi dalam mengatur pengakuan pendapatan demi tercapainya laporan dan informasi yang akurat, karena standar akuntansi merupakan suatu pedoman dalam menyusun laporan keuangan.

Dikatakan dalam definisi laporan keuangan bahwa laporan keuangan dengan informasi yang kualitatif maka laporan harus disajikan sesuai karakter yaitu karakter kualitatif. Karakteristik kualitatif yang dimaksud dalam penyajian laporan keuangan yang dimaksud dapat dilihat sebagai berikut:

- 1. *Relevan*, agar dapat mempengaruhi keputusan, informasi yang disajikan harus dapat membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan yang akan diambil.**

2. *Reabilitas/keandalan*, informasi dikatakan memiliki kualitas yang andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan serta bias yang material, dan disajikan serta jujur atau secara wajar tanpa dimanipulasi².

Karakteristik kualitatif di atas berlaku pada penyajian pengakuan pendapatan, semua pendapatan harus diungkapkan secara lengkap agar tidak meyesatkan. Bagi manajemen sebagai top di perusahaan yang harus benar-benar ahli dalam menangani kinerja perusahaan, keputusan-keputusan yang harus dipertimbangkan secara baik dan tidak boleh salah. Menyangkut prestasi kerja perusahaan maka laporan yang harus diterima manajer harus andal, relevan, akurat tidak menyimpang atau sesuai dengan karakteristik kualitatif diatas.

Berdasarkan penjelasan mengenai informasi laporan keuangan, maka penting sekali kebijakan pihak manajemen perusahaan dalam pemilihan metode pengakuan pendapatan, dalam mengukur setiap pertambahan atau berkurangnya transaksi, maka penulisan skripsi ini terutama yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan perkebunan, serta pemasaran hasil perkebunan kelapa sawit. Dalam prakteknya, perusahaan memandang pemberlakuan akuntansi yang tepat terhadap pendapatan sangat diperlukan demi mendapatkan informasi yang akurat. Untuk memperoleh laba yang maksimal, maka arus pendapatan harus ditetapkan dengan tepat.

Dalam perolehan pendapatan yang terjadi di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yaitu untuk tahun 2018 sebesar Rp 5.628.715.797.628 dengan perolehan laba bersih setelah PPh sebesar 1.266.743.456.939 namun pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 pendapatan sebesar Rp 6.002.370.863.637 dengan perolehan laba bersih setelah PPh sebesar 1.395.027.095.900 dapat dilihat terjadi penurunan pendapatan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebesar Rp 373.655.066.099 dengan penurunan laba sebesar 128.283.638.96. Dari data tersebut penurunan di pengaruhi oleh penjualan yang menurun, penjualan tersebut merupakan

²Rudianto, **Akuntansi Intermediate**, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2017, Hal. 8-9

angka dari transaksi yang di kumpulkan dan diolah berdasarkan kebijakan akuntansi yaitu tentunya dengan metode. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menggunakan metode akrual basic dan di ungkapkan di catatan atas laporan keuangannya. Namun sangat perlu di analisis apakah metode tersebut sesuai dengan perlakuan transaksi tersebut? untuk itu sangat perlu di lakukan penelitian mengenai bagaimana pembentukan pendapatan tersebut dari elemen elemen yang mempengaruhi pendapatan dengan menggunakan metode apa yang digunakan perusahaan. Besarnya pendapatan yang di peroleh oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ini terbentuk dari sumber-sumber pendapatan yaitu produk utama PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah kelapa sawit dan hasil olahannya serta karet dan hasil olahannya.

Permasalahan utama yang sering timbul dalam akuntansi pendapatan ini adalah pada saat pengakuan pendapatan, maka pengakuan pendapatan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Sesuai dengan standart yang di tetapkan yaitu berdasarkan PSAK No. 23 Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- 1. Entitas telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli,**
- 2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual,**
- 3. Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal**
- 4. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas dan,**
- 5. Biaya yg terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.³**

Proses pengelolaan penjualan harus benar-benar dicatat dengan benar, karena berpengaruh untuk pengungkapan pendapatan yang benar sebagai penjualan adalah bagian dari sumber pendapatan. Bila kondisi di atas terpenuhi maka otomatis penerapan kebijakan

³ PSAK No. 23

akuntansi yang dilakukan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya telah sesuai dan dapat diandalkan dengan benar, atau dikatakan benar adanya. Apabila pengakuan pendapatan tidak tepat, maka kegiatan operasional perusahaan akan dipandang tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu, perusahaan memandang pemberlakuan akuntansi yang tepat terhadap pendapatan sangat diperlukan demi mendapatkan informasi yang akurat dan untuk memperoleh laba yang maksimal, maka arus pendapatan harus ditetapkan dengan tepat. Selain dari ukuran efektif dan efisien, jika terjadi kesalahan dalam pengakuan pendapatan dalam pengukurannya, maka kinerja entitas yang dilaporkan menjadi tidak wajar. Jika pendapatan diakui terlalu tinggi maka perusahaan akan memperoleh laba yang cukup tinggi, begitu juga sebaliknya. Pengakuan pendapatan dan dampaknya terhadap laba diukur dengan metode-metode yang tepat, metode pengakuan pendapatan yang tidak tepat mengakibatkan penyajian yang tidak benar terhadap laporan laba rugi yang telah dibuat, karena pendapatan yang disajikan akan lebih besar (*overstated*) atau lebih kecil (*understated*). Selain itu penyajian laporan keuangan harus konsisten, konsisten terdapat dalam prinsip akuntansi. **Prinsip konsisten, prinsip ini menuntut konsekuen dalam menerapkan metode-metode atau ketentuan-ketentuan, artinya suatu metode yang telah diterapkan pada periode sekarang dan periode yang akan datang⁴.**

Dalam laporan keuangan yang disajikan tahun ke tahun sering terlihat suatu laporan keuangan tahun tertentu disajikan kembali, adanya perubahan yang signifikan menyangkut item-item tertentu. Seperti yang terlihat dalam laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Medan, Pendapatan tahun 2017 setelah disajikan kembali di tahun 2018 berbeda. Untuk itu dilakukan analisis dengan metode tersebut tentang kewajaran perubahan pendapatan yang disajikan. Apabila perusahaan sekali memilih suatu metode atau prinsip akuntansi, penerapan metode dan prinsip tersebut harus konsisten. Namun demikian, perusahaan

⁴ Ken Sabardiman Soetjipto, **Akuntansi; Suatu Pengantar**, Graha Ilmu, 2016, Hal. 5.

dimungkinkan untuk mengubah metode atau prinsip akuntansi yang telah dipilihnya dengan suatu metode atau prinsip akuntansi yang baru untuk menyesuaikan dengan kondisi terkini perusahaan. Perubahan ini harus diungkapkan dalam laporan keuangan, apabila jumlahnya material, akuntan publik harus mengungkapkan dalam pendapatnya dengan benar. Ketidakkonsistenan penyajian biasanya kesalahan penghitungan matematis dan salah dalam menerapkan suatu prinsip akuntansi.

Beberapa dikemukakan hasil penelitian untuk mengetahui Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Pelaporan Laba dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Keterangan	Tahun
1	Metode Analisis Pengakuan Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Pelaporan Laba pada PT. Nusantara III (Persero) Medan	<ul style="list-style-type: none"> a. pendapatan dari hasil penjualan kelapa sawit dan karet secara lokal dan ekspor. b. Perusahaan secara teoritis telah memahami baik tentang konsep pendapatan. c. pada saat pengakuan pendapatan, dan dalam prakteknya juga telah diterapkan sesuai PSAK No. 23. d. Metode pengakuan yang diterapkan oleh perusahaan adalah Accrual Basis, konsep ini keuntungan diakui pada saat terjadi transaksi. e. Pada prinsipnya pendapatan diakui pada saat terjadinya suatu transaksi dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan pada periode yang bersangkutan. 	Medi Sartika Br. Sigiro (2011)
2	Analisis	1. pendapatan dan beban PT.	Muh. Richard S

	<p>Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT.Nusantara III (Persero) Medan</p>	<p>Perkebunan Nusantara (Persero) Medan berasal dari kegiatan usaha dan kegiatan di luar usaha, terutama bersumber dari penjualan hasil produksi komoditi seperti minyak sawit, inti sawit, dan karet. Kemudian secara teoritis telah memahami baik tentang konsep pendapatan pada saat pengakuan pendapatan, dan dalam prakteknya juga telah diterapkan sesuai PSAK No.23. Mengenai metode pengakuan pendapatan yang telah diterapkan oleh perusahaan adalah <i>accrual basis</i>.</p>	<p>Dongoran (2017)</p>
3	<p>Analisis Pengakuan Pendapatan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan</p>	<p>Pengakuan pendapatan dan beban PT. Perkebunan IV Medan secara accrual based telah sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan dimana pengakuan pendapatan terdapat di PSAK No. 23 dan pengakuan beban terdapat di kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam satandar akuntansi keuangan.</p>	<p>Jenny Elisabeth Simangunsong (2018)</p>
4	<p>Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan</p>	<p>Pengakuan pendapatan dan beban PT. Perkebunan IV Medan secara accrual based telah sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan dan sesuai dengan PSAK No. 34 dimana akan menghasilkan laba periodik yang wajar bagi perusahaan, sehingga laba yang disajikan oleh</p>	<p>Sari Helgawati (2018)</p>

		perusahaan memberikan informasi yang tepat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.	
--	--	---	--

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, perlu kembali di teliti pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Medan mengenai informasi pendapatan. Karena informasi pendapatan sangatlah penting, hal ini dapat menggambarkan secara umum kinerja perusahaan dan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam menyusun perencanaan dimasa yang akan datang, serta peranan standar akuntansi keuangan dalam pengakuan pendapatan perusahaan. Untuk itu diperlukan perhatian yang khusus membuat penulis merasa tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Pelaporan Laba pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono bahwa **“Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”**⁵.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apa metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- 2) Bagaimana dampak metode pengakuan pendapatan tersebut terhadap pelaporan laba.

⁵Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D**: Alfabeta, Bandung, 2018, Hal .35.

- 3) Apakah pengakuan pendapatan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sudah sesuai dengan pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) 23?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut V. Wiratna Sujarweni mengemukakan bahwa **“Tujuan penelitian mengenai apa saja yang akan dicapai dalam penelitian tersebut selalu menuliskan apa yang ingin dicapai dalam rumusan masalah”**⁶.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode pengakuan pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, untuk mengetahui dampak dari penggunaan metode terhadap pelaporan laba. Dan apakah pengakuan pendapatan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23.

1.4 Mamfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat mengetahui mengenai pendapatan serta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan untuk mengambil keputusan yang bijak menetapkan pengakuan pendapatan dalam kegiatan perusahaan guna meningkatkan laba yang maksimal.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan masukan dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pendapatan.

⁶ V. Wiratna Sujarweni, **Metode penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami**, Cetakan Pertama, Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2014, Hal .55.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Pengertian Pendapatan dan Sumber Pendapatan

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang penting dalam operasi suatu perusahaan, karena didalam melakukan suatu aktivitas usaha, perusahaan akan mengharapkan laba yang dipengaruhi oleh pendapatan dari aktivitas tersebut. Pendapatan juga merupakan faktor untuk menjamin kelangsungan hidup dan sekaligus merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya, dapat dilihat pada besarnya pencapaian laba. **Standar atau prinsip akuntansi yang mengatur penentuan atau pengukuran laba-rugi periodik, yaitu : prinsip realisasi pendapatan dan prinsip mempertemukan secara layak antara pendapatan yang terkait. Di dalam menetapkan prinsip realisasi, harus dipertimbangkan beberapa faktor termasuk saat, waktu, atau periode dan sifat pendapatan yang diakui⁷.**

Didalam menerapkan prinsip mempertemukan secara layak antara pendapatan dan biaya yang terkait, harus diidentifikasi biaya-biaya yang harus dipertemukan dengan pendapatannya. Dalam pengertiannya, **Pendapatan adalah kenaikan mamfaat ekonomi selama satu suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi Investasi modal.⁸Pendapatan merupakan nilai moneter daripengalihan hak**

⁷ Sigiyo, Medi Sartika Br, **Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Pelaporan Laba pada PT. PN III**, Chapter II, 2011 Hal. 1.

⁸ Rudianto, **Akuntansi Intermediate**, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2017, Hal .42.

atas barang atau jasa melalui transaksi penjualan kepada pelanggan.⁹ Artinya pendapatan umumnya menambah jumlah kekayaan, atau bisa juga mengurangi utang. Pendapatan bisa berupa kas atau piutang, aktiva lain, atau kompensasi dengan utang tergantung dari sistem pembayaran yang disepakati dengan pelanggan. Jika pembayaran tidak berupa uang tunai maka alat pembayaran tersebut harus dinilai terlebih dahulu dengan mata uang dan nilainya disepakati oleh pihak pembeli dan penjual. Pendapatan atau yang disebut sebagai *revenue*. Dalam Perhitungan laba rugi menunjukkan pendapatan yang diperoleh dalam satu periode dan berakhir pada tanggal dalam neraca. Untuk perusahaan pada umumnya pendapatan berasal dari kegiatan utama yang tercermin pada penjualan *out put* (produk atau jasa) yang berarti dinyatakan dalam jumlah aliran kotor (*gross inflows*).

Oleh pemakai akuntansi, pendapatan dalam konsepnya belum dapat di jelaskan secara mutlak dan universal, para pemakai khususnya pemakai laporan laba rugi yang memuat tentang pendapatan yang berguna untuk fungsi-fungsi yang berkaitan. Dalam dasawarsa belakangan ini, perhatian pada perhitungan laba rugi komprehensif semakin dirasakan manfaatnya. Karena adanya informasi mengenai pendapatan, manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Dapat membandingkan antara modal yang tertanam dengan penghasilan.
2. Mempunyai alat ukur untuk mengukur kinerja efisiensi manajemen.
3. Dapat memprediksi distribusi dividen di masa yang akan datang.

Pengertian pendapatan dapat diperoleh pada teori-teori berdasarkan bagaimana pendapatan ditinjau. Banyak penafsiran yang berlainan menyangkut pengertian pendapatan bagi pihak yang berkopoten dikarenakan latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu. Pendapatan juga mengandung makna

⁹ L. M. Samryn, **Pengantar akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi**, Edisi IFRS, Buku 1, Cetakan ke-3, PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014, Hal.7.

yang luas dimana dalam pendapatan termasuk pula pendapatan bunga, sewa, laba, pendapatan akiva lain-lain. Sehingga penyajian pendapatan dalam laporan keuangan dipisahkan antara pendapatan operasional dengan pendapatan di luar pendapatan operasional.

Terhadap masalah saat penentuan pengakuan pendapatan, hendaknya tidak dibatasi oleh definisi pendapatan yang sempit, sebagai berikut ini disajikan beberapa pengertian pendapatan. Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009:23) dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan defenisi pendapatan adalah: pendapatan adalah arus masuk bruto dari mamfaat ekonomi yang timbul dari normal perusahaan selamasatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Menurut pernyataan PSAK Tahun 2010 no 23: pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- a. **Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan memindahkan mamfaat kepemilikan barang kepada pembeli.**
- b. **Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.**
- c. **Besarnya kemungkinan mamfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi mengalir kepada perusahaan tersebut.**
- d. **Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubung transaksi penjualan yang diukur dengan andal.**
- e. **Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal¹⁰.**

Pengertian pendapatan disini meliputi nilai yang diukur sehubungan dengan barang yang dijual dan dihasilkan yang diperoleh sebelum dikurangi oleh biaya-biaya yang timbul untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan pada intinya merupakan peningkatan aktivitas dari adanya arus masuk kas, dll.

2.1.2 Sumber Pendapatan

A. Sumber-Sumber Pendapatan

¹⁰PSAK NO. 23. Revisi. 2010. Hal. 8.

Pada umumnya sebagian besar pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari aktivitas utama perusahaan yang bersifat rutin, namun perusahaan juga dapat memperoleh atau menambah pendapatannya dari aktivitas non-operasional yang bersifat tidak rutin. Dalam membahas masalah pendapatan maka tidak akan terlepas dari pembahasan masalah sumber dan jenis pendapatan. Sumber dan jenis pendapatan ini merupakan unsur yang perlu mendapat perhatian penting sebelum membicarakan pendapatan lebih lanjut, sebagaimana pendapatan itu sendiri diperoleh dari berbagai sumber. Kesalahan dalam menentukan sumber dan jenis pendapatan yang kurang tepat dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diperoleh, dan berhubungan erat dengan masalah pengukuran pendapatan tersebut. Sumber-sumber pendapatan suatu perusahaan dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu:

1) Pendapatan Operasional

Penghasilan yang diterima perusahaan, yang ada hubungannya secara langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan tersebut. Pendapatan operasional dari perusahaan dagang adalah dari penjualan barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Pendapatan ini sifatnya normal, Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan.

Jenis pendapatan operasional dapat dibedakan atas:

- a. Pendapatan yang diperoleh atas kegiatan penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak misalnya pendapatan bunga, sewa, royalti dll.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi misalnya penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tidak berwujud dan

lain-lain. Misalnya perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayanan kesehatan contohnya rumah sakit, maka pendapatan non operasionalnya dapat diperoleh dari penjualan surat berharga milik rumah sakit tersebut kepada pihak lain.

Pendapatan operasional diperoleh dari kegiatan yang berbeda beda di perusahaan, tergantung jenis usaha yang dikelola perusahaannya. Salah satunya berasal dari kegiatan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan. Penjualan dapat dibedakan berdasarkan bentuk antara lain:

1. Penjualan Kotor (bruto)

Penjualan kotor yaitu hasil yang diterima atas kegiatan penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya. Untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.

2. Penjualan Bersih (netto)

Penjualan bersih yaitu hasil yang diterima yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

Pendapatan di peroleh dari penjualan, dan penjualan di bagi atas dua yaitu penjualan atas barang dan penjualan atas jasa. Dalam PSAK No. 23, pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- a) Entitas telah memindahkan resiko dan mamfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
- b) Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual

- c) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal. Kemungkinan besar mamfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas tersebut, dan
- d) Biaya yang terjadi atau sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Sedangkan penjualan jasa, dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- a) Jumlah pendapatan dapat di ukur dengan andal.
- b) Kemungkinan besar maamfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diperoleh entitas.
- c) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
- d) Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional atau yang sering disebut kata lain *Other income*. pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu tetapi bukan berasal dari kegiatan operasional perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur, pendapatan terutama diperoleh dari penjualan produk selesai, sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan usaha dari penyerahan jasa kepada pihak lain. Adapun jenis dari pendapatan non operasional dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalti dan lain-lain.
- b) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud (*gain on sales of fixed asset*).

Menurut PSAK No. 23 Paragraf 01 Ikatan Akuntan Indonesia, menyatakan bahwa:

Pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Penjualan barang**
- 2) Penjualan jasa**
- 3) Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen¹¹.**

Dengan mengetahui sumber pendapatan, maka perusahaan dapat mengadakan evaluasi dalam menargetkan yang akan diperoleh, dapat dipandang dari beberapa sudut pandang yaitu:

- 1) Sudut pandang perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk rupiah. Pendapatan yang diperoleh perusahaan pada akhirnya ditunjukkan dengan aliran dana yang masuk keperusahaan dari konsumen sebagai penakar produk perusahaan baik barang ataupun jasa.**
- 2) Dari sudut pandang perusahaan, pendapatan dipandang sebagai pendapatan netto yaitu kelebihan aliran sumber ekonomi yang masuk diatas aliran potensi jasa yang keluar dari kesatuan usaha dalam bentuk biaya-biaya yang dapata dibebankan¹².**

Pendapatan yang timbul dari penjualan barang meliputi barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan untuk dijual kembali kepada langganan, misalnya barang dagangan dibeli oleh pengecer merupakan barang yang sudah selesai diproduksi tanpa harus diproses lagi. Demikian

¹¹Ibid Hal. 5.

¹² Alha Ghithasya Siregar, **Penerapan pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PD. Pasar Kota Medan**, 2018, Hal.9.

juga dengan penjualan jasa atau penyerahan pendapatan ini menyangkut pelaksanaan tugas yang dilakukan dengan cara suatu perjanjian tugas yang telah disetujui oleh perusahaan jasa

2.2 Pengakuan Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pengakuan

Pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan item-item dalam ayat jurnal, di mana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu defenisi dari unsur laporan keuangan.¹³ Sebagai contoh, piutang harus memenuhi defenisi aktiva agar dapat dicatat dan dilaporkan sebagai aktiva dalam neraca. Hal yang sama juga berlaku untuk kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan, kerugian, dan unsur laporan keuangan lainnya.

2.2.2 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan adalah penetapan waktu (*timing*) dicatat dan diperhitungkannya pendapatan oleh perusahaan, selain juga merupakan ketetapan tentang kapan pendapatan menjadi hak perusahaan dapat diakui oleh institusi tersebut.¹⁴

Pengakuan pendapatan (*Revenue Recognition*) merupakan salah satu elemen dasar dari kerangka acuan konseptual. Karena adanya perbedaan yang signifikan dalam praktek pada berbagai macam jenis usaha, sebagai kerangka ini dianggap sebagai salah satu yang paling sulit dipecahkan. Pendapatan direalisasikan pada saat produk (barang atau jasa), barang dagangan atau aktiva lainnya ditukar dengan uang tunai atau suatu aktiva klaim untuk memperoleh uang/kas tersebut.

Pendapatan (*revenue*) secara praktis didefenisikan sebagai “arus masuk atau peningkatan nilai aset suatu perusahaan atau pengukuran kewajiban” yang berasal dari “aktivitas utama atau inti” yang masih berlangsung.¹⁵

¹³ Hery, S.E., M.Si, **Teori Kuntansi**, Kencana, Prenada Media Group, Jakarta, 2009, Hal. 51.

¹⁴ **Ibid**, Hal. 13.

Hal penting yang perlu dipahami adalah kapan perusahaan mengakui pendapatan dan keuntungan. Penyesuaian analisis terkadang mengubah angka laba menggunakan informasi pengakuan pendapatan. Satu pertanyaan penting adalah kapan atau pada saat apa dalam aktivitas pendapatan laba yang dilakukan perusahaan, pengakuan pendapatan dan keuntungan dianggap layak?. Pada prinsip pengakuan pendapatan,

pendapatan diakui pada saat realisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli. Ketika hak atas suatu barang atau jasa sudah berpindah maka pendapatan dapat diakui sekalipun barangnya belum dikirimkan kepada pelanggan, atau sekalipun belum menerima uang hasil penjualannya.¹⁶

2.2.3 Kriteria Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan tentu tidak terlepas dari kriteria-kriteria, karena jika tidak sesuai dapat menyebabkan satu dari dua konsekuensi yang tidak diinginkan. Dari sudut analisis ada konsekuensi dalam pengakuan akrual pendapatan yaitu jika perusahaan mencatat pendapatan terlalu dini atau terlambat, maka pendapatan itu akan diakui pada periode yang salah. Kedua jika perusahaan mengakui pendapatan sebelum kepastian realisasi yang wajar, maka pendapatan kemungkinan akan dicatat pada saat periode dan kemudian dibatalkan atau di balik di periode berikutnya ini akan membuat kelebihan pencatatan laba pada periode pertama dan kekurangan pencatatan pada periode berikutnya.

¹⁵ K.R Subramanyam, Jhon J. Wild, **Analisis Laporan Keuangan**, Buku Dua, Edisi Sepuluh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2010, Hal. 29.

¹⁶Ibid Hal. 24.

Kedua akibat ini memberikan dampak yang kurang baik pada pengukuran laba. Untuk mengatasinya, akuntansi menerapkan aturan yang konservatif sehubungan dengan pengakuan pendapatan. Umumnya, pendapatan diakui jika telah direalisasi. Maka beberapa kriteria seperti dibawah ini:

- 1) **Aktivitas laba yang menghasilkan pendapatan telah selesai, dan tidak dibutuhkan usaha yang signifikan untuk menyelesaikan transaksi.**
- 2) **Resiko kepemilikan dalam penjualan telah secara efektif berpindah kepada pembeli.**
- 3) **Pendapatan dan beban terkait diukur atau didestinasikan dengan tingkat ketelitian yang wajar.**
- 4) **Pengakuan pendapatan biasanya menghasilkan kenaikan kas, piutang atau efek. Dalam kondisi-kondisi tertentu pengakuan akan menghasilkan atau aset lain, atau penurunan kewajiban.**
- 5) **Transaksi pendapatan yang wajar dengan pihak-pihak independen (bukan dengan pihak-pihak pengawas).**
- 6) **Transaksi pendapatan tidak ada pembatalan (misalnya retur)¹⁷.**

Kriteria yang harus dipenuhi untuk mengakui pendapatan. Meskipun kriteria ini terlihat jelas, mereka masih menjadi subjek dari beberapa pengecualian tertentu dan dalam praktiknya telah diinterpretasikan secara berbeda-beda.

2.2.4 Metode Pengakuan Pendapatan

Dalam menentukan pendapatan, pendapatan di akui dengan metode- metode yang ditetapkan. Untuk ketentuan umum, berbagai metode pendapatan banyak diterapkan dalam dunia usaha. Maka ketentuan umum yang berlaku diakuinya pendapatan saat realisasinya. Dijabarkan sebagai berikut:

A. Metode pengakuan pendapatan pada saat selesai produk

Dikatakan pendapatan pada saat realisasi dalam pengakuannya, pendapatan setelah sesuai produksi dapat diterapkan jika perusahaan dapat menentukan besarnya harga dan biaya

¹⁷Ibid Hal. 29.

pemasaran secara cepat. Kedua masalah tersebut dapat diketahui oleh perusahaan, apabila perusahaan dengan pembelian sebelum barang tersebut selesai diproduksi. Jika membeli melakukan pembayaran pada perjanjian atau kontrak penjualan dilakukan maka penerimaan uang tersebut tidak boleh dianggap sebagai pendapatan sampai barang tersebut selesai diproduksi. Suatu penjualan yang tidak berdasarkan kontrak atau perjanjian dapat diakui sebagai pendapatan setelah selesai produksi apabila memenuhi syarat-syarat dibawah ini:

- a. Harga pasar dari barang tersebut stabil dan telah selesai.
- b. Biaya penjualan tersebut tidak besar.
- c. Barang tersebut mudah dipasarkan.

B. Metode Pengakuan Selama Proses Produksi

Dalam keadaan tertentu, pendapatan lebih berarti jika dilaporkan sebelum pengiriman barang (penjualan), atau sebelum produksi selesai maupun sebelum semua jasa dilakukan, keadaan ini biasanya timbul bila periode dari jasa yang dilakukan relative panjang (lebih dari satu periode). Jika perusahaan menunggu untuk melaporkan pendapatan sampai konstruksi atau jasa selesai dilakukan, maka laporan laba rugi yang dibuat dalam periode barang dan jasa selesai, tidak akan menunjukkan perkembangan perusahaan sama sekali dan tidak akan memberikan informasi apapun, baik bagi manajemen maupun pihak lain.

C. Metode Pengakuan Pendapatan untuk Kontrak Jangka Panjang

Metode ini dibuat terutama untuk pengakuan pendapatan bagi suatu perusahaan kontraktor yang melaksanakan pembangunan rumah atau gedung, jalan, jembatan, instalasi, kontrak untuk pembangunan penerbangan militer atau komersial, dimana tanggal dimulai konstruksi dan tanggal selesai pekerjaan jatuh pada periode akuntansi yang berbeda (*long term construction*).

D. Metode Pendapatan Diakui Pada Saat Pembayaran Diterima

Pencatatan pada saat penerimaan kas, sering dilaksanakan pada perusahaan jasa yaitu jasa yang diserahkan dalam jangka waktu yang pendek seperti yang terjadi pada perusahaan pengangkutan, hiburan dan lain-lain. Oleh karena itu, biasanya pembayaran dari langganan terjadi pada saat jasa diserahkan. Keadaan lain yang menyebabkan penggunaan metode ini adalah :

1. Jika aktiva yang diterima sebagai pembayaran produk yang diserahkan tidak dapat diukur secara tepat. Misalnya pembayaran dalam bentuk aktiva berwujud, maka harus ditunda dahulu sampai aktiva tersebut dijual.
2. Jika masih ada biaya-biaya yang material jumlahnya yang masih dikeluarkan dan biaya-biaya ini tidak dapat ditafsirkan jumlahnya secara tepat.

E. Metode Pengakuan Pendapatan Pada Penjualan

Teknis pembuatan pendapatan ini adalah jenis yang banyak dilakukan dalam dunia usaha dibandingkan dengan metode pengakuan pendapatan lainnya, hal ini disebabkan karena beberapa factor yaitu :

1. Pada saat penjualan harga produk dapat diterapkan dengan pasti dan telah terjadi pertukaran produk dengan aktiva (asset) yang baru dimana pertukaran ini dapat dianggap sebagai bukti realisasi.
2. Pada saat penjualan, dalam hal ini yang normal dari pendapatan yang dapat ditentukan secara obyektif dari harga penjualan yang disetujui oleh pihak pembeli dan penjual.
3. Kepastian terhadap jumlah biaya yang berhubungan dengan produk yang bersangkutan telah terjadi dengan adanya penyerahan barang.

Pengakuan pendapatan pada saat penjualan didasarkan pada alasan yang mengarah pada pengertian dan konsep pendapatan seperti berikut:

- 1) Pendapatan merupakan jumlah nominal (rupiah) yang menyatakan produk akhir operasi perusahaan. Oleh karena itu, harus diakui dan diukur pada tingkat/titik kegiatan yang menentukan dalam aliran kegiatan operasi perusahaan.
- 2) Pendapatan harus benar-benar terjadi dan didukung dengan timbulnya aktiva baru yang sah.

Dalam akuntansi periode, penentuan atau pencatatan pendapatan yaitu *Accrued Revenues*, sepanjang periode, pendapatan tertentu mungkin telah terjadi tetapi penagihan kas belum dilakukan sampai pada periode berikutnya. Pada akhir periode akuntansi adalah perlu untuk menentukan dan mencatat pendapatan yang telah terjadi ini meskipun belum diterima uangnya. Kedua, *Deferred Revenues*. Pembayaran-pembayaran mungkin akan diterima dari pelanggan sebelum barang dikirim atau sebelum jasa diberikan. Jumlah yang diterima dimuka akan dicatat dengan mendebet akun aktiva (kas) dan kreditnya bisa dengan menggunakan dua akun, yaitu langsung diakui sebagai akun pendapatan atau bisa juga terlebih dahulu diakui sebagai akun utang (pendapatan diterima dimuka).¹⁸

Berdasarkan pencatatannya ada dua metode pencatatan pendapatan yaitu metode cash basis dan metode accrual basis dalamkaitannya dengan perhitungan laba rugi perusahaan, yaitu :

1) *Cash basis method*

Cash basis adalah pengakuan pendapatan dan beban pada saat realisasi, yaitu pendapata berupa kas diterima dan beban diakui pada saat kas dibayarkan¹⁹

Dengan dasar cash basis, penghasilan-penghasilan dari penjualan barang atau jasa dianggap dapat diperoleh pada waktu dikumpulkan per kas dari langganan, dan biaya-biaya dianggap dikeluarkan atau diakui jika telah digunakan untuk pembayaran perlengkapan, barang, jasa dan item-item operasi lainnya, Kriteria ini telah mengarah kepada kejadian penting mengenai pendapatan pada suatu titik tertentu dalam proses laba, yaitu pada suatu titik tertentu dalam proses laba, yaitu pada saat harta terjual atau jasa diserahkan. Ini berarti, dengan penggunaan dasar tunai atau cash. basis yang murni (pure basis), pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima. Jurnal :

¹⁸ Hery, *Akuntansi untuk Pemula*, Penerbit Gava Media, 2014, Hal.31.

¹⁹ Rizal Efendi, *Accounting Principles, Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*, Edisi Revisi, Cet. 5, Depok, Rajawali, 2020, Hal 57.

- Pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima

Kas	xxxxx	
Penjualan		xxxxx

2) *Accrual Basis Method*

Akrual basis adalah pengakuan pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi walaupun belum adanya realisasi, yaitu pendapatan diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan (terjadinya transaksi) dan beban diakui pada saat beban itu terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan. Yang paling umum di pakai oleh perusahaan-perusahaan komersial adalah dasar pembukuan akrual basis.

Ciri kas akrual basis:

1. Pendapatan dilaporkan setelah dihasilkan
2. Beban di laporkan ketika terjadi
3. Benar-benar menandingkan pendapatan dengan beban dalam menentukan laba bersih
4. Membutuhkan ayat jurnal penyesuaian di akhir periode²⁰.

Dengan dasar akrual, penghasilan-penghasilan tersebut diperoleh terlepas dari kapan pembayaran-pembayaran diterima dan biaya-biaya dibebankan pada periode dimana biaya-biaya itu terjadi terlepas dari kapan uang kas dikeluarkan, Menurut dasar akrual pendapatan diakui apabila penjualan barang atau jasa telah dilakukan pada saat terjadinya tanpa memandang pada saat periode penerimaan. Dengan demikian metode dasar akrual memperhitungkan pendapatan pada saat terjadinya penjualan. Sesuatu hal yang sering terjadi bahwa sesuatu pendapatan telah diterima tetapi kewajiban atas pendapatan tersebut belum diselesaikan dan dapat juga terjadi hal yang sebaliknya. Untuk tujuan pencatatan dan pelaporan dalam akuntansi diperlukan adanya pengakuan yang jelas tentang kapan pendapatan itu terjadi. Dasar akrual untuk pengakuan pendapatan yang menyatakan bahwa pendapatan harus dilaporkan selama produksi, maka dalam hal ini apabila keuntungan dapat dihitung secara sebanding dengan tugas yang dikerjakan atau jasa yang dilaksanakan pada akhir produksi, maka pendapatan diakui pada barang atau pada pengumpulan hasil penjualan²¹.

Jurnal:

- Pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan perpindahan kepemilikan dari penjual ke pembeli :

Piutang	xxxxx	
Penjualan		xxxxx

- Pada saat kas diterima

Kas	xxxxx	
Piutang		xxxxx

²⁰ Ibid Hal 58

²¹ Ibid Hal. 17.

2.2.5 Pengukuran Pendapatan

Dalam pengukuran semua item-item harus dapat diukur dalam satuan unit moneter (satuan mata uang) agar dapat diakui. Untuk item-item yang memenuhi definisi unsur laporan keuangan, akan tetapi tidak dapat diukur, namun besar kemungkinannya untuk terjadi, maka seharusnya tidak dicatat (tidak ada pengakuan) sampai item-item tersebut dapat diukur (diukur). Pengukuran item-item tersebut harus sesuai kriteria.

Mengenai kriteria pengukuran, saat ini ada 5 atribut pengukuran yang digunakan dalam praktik akuntansi, yaitu:

- 1) **Biaya historis (*historical cost*)**, yaitu harga tukar barang dan jasa pada saat tanggal pembelian.
- 2) **Biaya pengganti (*current replacement cost*)**, yaitu harga yang dibayarkan saat ini untuk membeli atau menggantikan barang atau jasa yang serupa.
- 3) **Nilai pasar (*current market value*)**, yaitu harga jual aktiva yang berlaku dipasar saat ini.
- 4) **Nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*)**, yang jumlah kas yang diperkirakan akan diterima dari konversi aktiva dalam kegiatan normal perusahaan.
- 5) **Nilai sekarang dengan nilai yang didiskontokan (*present/ discounted value*)**, yaitu jumlah bersih arus kas masuk atau arus kas keluar dimasa yang akan datang yang didiskontokan ke nilai sekarangnya dengan tingkat suku bunga tertentu²².

Sehubungan dengan pengakuan pendapatan salah satu kriteria bahwa pendapatan itu dapat diakui adalah *measurability*. Pendapatan diukur berdasarkan nilai wajar (*fair value*) aktiva yang dipertukarkan. Dalam hal ini adalah nilai suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas yang diselesaikan antara pihak-pihak yang berpengetahuan dan berkemauan dalam transaksi yang wajar. Jumlah pendapatan (*revenues*) yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh syarat perjanjian antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset. Pendapatan

²²Ibid Hal. 51.

diukur atas nilai wajar yang diterima atau ditagihkan, dengan memperhitungkan jumlah potongan perdagangan dan volume yang diperbolehkan suatu entitas. Dalam defenisinya,

Pengukuran adalah pemberian nilai-nilai numerik terhadap objek atau peristiwa yang terjadi sedemikian rupa sehingga memungkinkan penggabungan pos-pos tertentu, seperti total aset, atau memungkinkan pemilahantotal aset menjadi aset lancar tertentu sesuai dengan kebutuhan²³.

Dalam akuntansiPengukuran atau yang disebut measurement.Penentuan satuan ukuruntuk pendapatan secara umum yang dinyatakan dengan satuan nominal,unit moneter atau kuantitatif. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Artinya adanya kesepakatan terhadap produk atau yang dijual dengan imbalan yang diterima. Pendapatan merupakan harga jual dan jasa.

Nilai tukar dari barang dan jasa yang digunakan dalam mengukur pendapatan yaitu kas atau setara kas (*cash equivalent*) dan nilai sekarang (*present value*) dari transaksi pendapatan yang diterima.Ada empat dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi antara lain:

1. Harga pertukaran dimasa lalu, merupakan harga yang diakibatkan harga pokok sumber daya tersebut saat diperoleh. Dalam hal ini untuk mengukur persediaan, peralatan dan lain lainnya.
2. Harga pertukaran pembelian, harga ini biasanya diidentifikasi sebagi harga pokok pembelian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak dimiliki. Contohnya menerapkan aturan harga pokok terendah atau harag pasar persediaan.

²³Ibid Hal. 12.

3. Harga pertukaran penjualan, harga ini diidentifikasi sebagai harga yang berlaku dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pengukuran modal.
4. Harga pertukaran masa mendatang, harga ini mencerminkan penerimaan tunai dimasa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menaksir harga pokok dimasa yang akan mendatang apabila pendapatan atas dasar persentase selesai dan penjual kredit.

2.3 Pengertian Laba

Informasi kinerja yang tercermin pada informasi laba di laporan laba rugi merupakan informasi yang penting dilihat oleh pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan mengenai investasi atau kredit. Sangat perlu perusahaan bijak dalam manajemen laba dengan tindakan mengatur waktu pengakuan pendapatan, beban, keuntungan, atau kerugian agar mencapai informasi laba tertentu yang diinginkan, tanpa melanggar ketentuan di standar akuntansi. Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan, enam bulan dan setahun. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi, kelebihan ini disebut dengan laba sebaliknya jika beban melebihi pendapatan maka disebut rugi. Laporan laba rugi biasanya disajikan langsung dari neraca lajur, tetapi urutan-urutan pencantuman beban dapat berubah-ubah. Salah satu metode untuk mengurutkan beban adalah menyusunnya berdasarkan besarnya beban, dimulai dari beban yang paling besar jumlahnya. Beban rupa-rupa biasanya ditempatkan pada urutan terakhir tanpa memperhatikan besarnya beban tersebut.

Setiap pos pos bertambah atau berkurang akan mempengaruhi besarnya laba, termasuk pendapatan akan tercermin dari laba. Dilihat dari pendapatan yang diterima laba dibagi menjadi dua yaitu:

- a. **Laba yang sudah direalisasi, yaitu laba yang sudah diakui pada saat transaksi.**
- b. **Laba yang belum direalisasi, yaitu laba yang sudah terjadi karna pertambahan kekayaan yang disebabkan oleh kenaikan aktiva, artinya tidak terjadi adanya pertukaran laba²⁴.**

Dalam perusahaan dagang, laba usaha didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode dengan beban usaha yang dikeluarkannya pada periode tersebut

Dalam laporan laba rugi beberapa laba terdapat bagian-bagian laba yaitu

- a. **Laba bruto berasal dari pendapatan dikurangi dengan beban pokok penjualan.**
- b. **Laba sebelum pajak merupakan total laba sebelum pajak penghasilan**
- c. **Laba tahun berjalan merupakan hasil neto laba perusahaan selama satu periode**
- d. **Laba per saham merupakan jumlah laba periode berjalan per lembar saham yang beredar²⁵.**

Selain dari pada bagian laba, laporan laba rugi menggambarkan kemajuan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi terdiri dari:

- a. **Penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan, penjualan barang dan jasa**
- b. **Harga pokok penjualan barang dan jasa**
- c. **Laba kotor (*gross profit*), yaitu: penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok**
- d. **Beban operasi yang timbul dalam memasarkan dan mendistribusikan barang dan jasa pada konsumen, termasuk beban administrasi, beban penjualan, beban umum dan administrasi, dan beban penyusutan**
- e. **Laba operasi (*earning before interest dan taxes, EBIT*), yaitu: laba kotor dikurangi dengan beban usaha**
- f. **Pendapatan dan beban lain-lain, pendapatan lain-lain merupakan pendapatan yang diperoleh bukan dari usaha pokok perusahaan sesuai dengan maksud didirikannya perusahaan. Beban lain-lain biasanya berupa beban bunga pinjaman**
- g. **Laba sebelum pajak penghasilan (*earning before taxes, EBIT*), yaitu: laba operasi ditambah/dikurangkan dengan jumlah pendapatan (beban) lain-lain**

²⁴Ibid Hal. 17.

²⁵ Dwi Martani, DKK, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Edisi 2 buku 1, Penerbit Salemba, Jakarta 2016, Hal. 119

- h. Pajak penghasilan
- i. Laba bersih setelah pajak penghasilan (*earning after taxes, EAT*), yaitu, laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan²⁶.

Beberapa poin diatas merupakan susunan dari laporan laba rugi.

2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang dibuat oleh manajemen perusahaan pada waktu-waktu tertentu yang menggambarkan posisi keuangan pada satu tanggal tertentu dan laba rugi operasi dalam suatu periode tertentu. Tujuan dari laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas.

Kebijakan akuntansi yang signifikan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan harus mengungkapkan secara eksplisit kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang digunakan . entitas biasanya mengatakan dalam catatan atas laporannya dengan kalimat “Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan di Indonesia.” Jika laporan keuangan disusun tidak sesuai dengan standart akuntansi yang telah efektif berlaku, maka entitas harus mengungkapkan informasi ketidaksesuaian tersebut²⁷ .

Entitas menerapkan Pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan SAK.

²⁶Pasaman Silaban, Rusliaman Siahaan, Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, Hal. 111

²⁷ Ibid hal. 357

Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

- a) laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c) laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d) laporan arus kas selama periode;
- e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain²⁸.

Dalam laporan keuangan bagian laporan laba rugi dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai unsur, yaitu penghasilan dan beban, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penghasilan (*income*) yang diartikan sebagai kenaikan mamfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selainyang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi:
 - a) Pendapatan (*revenues*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, seprti misalnya penjualan barang dagangan, penghasilan jasa (*fees*), pendapatan bunga, pendapatan dividen, *royalty* dan sewa.
 - b) Keuntungan (*gains*), yaitu pos lain yang memenuhi defenisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiiva jangka panjang.

²⁸ Ikantan Akuntansi Indonesian, PSAK Laporan Keuangan , 2014

2. Beban (*expenses*) yang diartikan sebagai penurunan mamfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi:

- a) Beban, yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yan biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas persediaan, aktiva tetap) yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji dan upah, penyusutan.
- b) Kerugian, yang mencerminkan pos lain uang memenuhi defenisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperi misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

Selisih antara total penghasilan (*revenue*) dan beban (*expense*) disebut penghasilan bersih (laba). Didalam laporan laba rugi, keuntungan (*gains*) dan kerugian biasanya disajikan secara terpisah, sehingga akan memberikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.4.1 Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah rupiah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran sebagai berikut:

- a) Biaya Historis

Pada dasarnya pengukuran ini, aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayarkan atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat prolehan. Sedangkan kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar kewajiban atau (dalam keadaan tertentu) dalam jumlah kas (atau setara kas) yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha moral.

b) Biaya Kini (*Current Cost*)

Pada dasarnya pengukuran ini, aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva yang diperoleh sekarang. Sedangkan kewajiban dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban sekarang.

c) Nilai Realisasi/ Penyelesaian

Pada dasar pengukuran ini, aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal. Sedangkan kewajiban yang dinyatakan sebesar nilai penyelesaian, yaitu jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

d) Nilai Sekarang (*Present Value*)

Pada dasarnya pengukuran ini, aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Sedangkan kewajiban dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang yang

diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal

Dalam pengukuran yang lazim digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, yang biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran lain, seperti nilai terendah antara biaya historis dan nilai realisasi bersih.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Pelaporan Laba pada PTPN III (Persero) Medan, bertempat di Jalan Sei Batang Hari

No, 2 Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan penulis berupa data yang bersifat kuantitatif yaitu data Sekunder yaitu data yang diolah dalam bentuk yang sudah jadi, berupa data yang diambil langsung dan terdokumentasikan di perusahaan, seperti laporan laba rugi, gambaran umum perusahaan, dan struktur organisasi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung ke lapangan terhadap setiap kejadian yang menjadi objek.
2. Wawancara yaitu dengan melakukan tehnik tanya jawab secara langsung dengan manajemen perusahaan, kepala bagian akuntansi, dan karyawan-karyawan yang terkait yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan data-data yang dapat digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu metode pengakuan yang di gunakan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Dokumentasi yaitu pencatatan dan pengopian atas data perusahaan yang telah diolah sebelumnya oleh petugas, meliputi jurnal-jurnal, laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2018 dan 2017.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-komperatif yaitu dengan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan keadaan dari

objek penelitian untuk mencoba menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang di peroleh dari lapangan dan membandingkan ddata keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku menganalisis metode pengakuan pendapatan dan dampaknya terhadap pelaporan laba.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalna perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa , pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”²⁹

3.4 Metode Analisa Data

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan metode analisis adalah sebagai berikut

1. Metode deskriptif yaitu metode penganalisaan data yaitu mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data yang diperoleh dari perusahaan sehingga mampu memberikan informasi lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.
2. Metode Komparatif yaitu metode yang dilakukan dengan cara membandingkan pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan dengan pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23

²⁹Wahyu Purhantara, **Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010, hal 166

